

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A DI MTS N 1 KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**NUR TRI MELISA
NPM : 170307043**

**PROGRAM STUDI PENIDDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR TRI MELISA
Tempat / Tanggal lahir : Sako Pangean, 12 Mei 1999
NPM : 170307043
Alamat : Pangean

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”** adalah benar hasil karya atau tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 24 Januari 2022



Penulis

NUR TRI MELISA
NPM :170307043

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nur Tri Melisa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Nur Tri Melisa
NPM : 170307043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Januari 2022

Pembimbing I



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN: 2111108301

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nur Tri Melisa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Nur Tri Melisa
NPM : 170307043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Januari 2022

Pembimbing II



ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi** yang ditulis oleh **Nur Tri Melisa NPM :170307043** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 24 Januari 2022

Pembimbing I



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN: 2111108301

Pembimbing II



ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



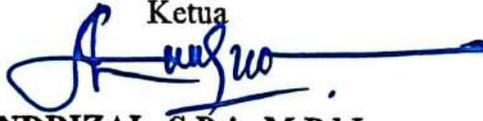
ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi** yang ditulis oleh Nur Tri Melisa NPM :170307043 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juni 2022, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 24 Juli 2022 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah
Ketua



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN: 2111108301

Moderator



ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN: 2111108301

Sekretaris



ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



HEIBI AKBAR, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

Penguji II



A.MU'ALIF, S.Pd.I, MA
NIDN : 1010078605

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



BUSTANUR, S.Ag, M.Us
DEKNIDN/2120067501

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”** dengan baik. Salawat beserta salam semoga tercurah atas junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati Agama Islam yang kita anut saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak dan ibu dosen serta segenap Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak Andrizal, S.Psi, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Kedua orang tua penulis bapak Yuhelmi (Alm) dan Ibu Nur Asian, teruntuk juga untuk Bunek Irma Suryani serta kedua kakak penulis tercinta Nur Hefti, S.Pd dan Nur Elsa, Amd, Keb yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yang telah banyak membantu penulis demi terselesaikannya skripsi penulis.
9. Para sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan dukungan, support dan motivasi-motivasi yaitu Miftahul Jannah, Rise Yohana, Fidella Trixie, Alfian Suhari, Widya Srikandi, Nopri Lara Ambriani yang selalu setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala masukan, bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan ucapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT meridhoi sebagai amal shaleh disisi Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik saran untuk penyempurnaan kedepan sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca.

Teluk Kuantan, 24 Januari 2022

Penulis

NUR TRI MELISA
NPM:170307043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii-iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi-vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Hipotesis.....	34
D. Kerangka Konseptual.....	35
E. Depenisi Operasional.....	36-37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Penyajian Data.....	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	30
Tabel 2.2 Defenisi Operasinal.....	29
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....	50
Tabel 4.4 Guru memberikan pujian kepada siswa.....	51
Tabel 4.5 Guru memberikan senyuman kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya.....	51
Tabel 4.6 Guru memberikan acungan ibu jari terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.....	52
Tabel 4.7 Guru mendekati siswa ketika mengerjakan soal-soal pelajaran.....	52
Tabel 4.8 Guru menyuruh siswa mengangkat tangan ketika anak benar dalam menjawab soal-soal pelajaran.....	53
Tabel 4.9 Guru memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan.....	53
Tabel 4.10 Guru memberikan hadiah berupa buku atau pensil kepada siswa benar dalam menjawab soal pertanyaan.....	54
Tabel 4.11 Rekapitulasi Angket Variabel X.....	54
Tabel 4.12 Siswa Tekun Menghadapi Tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.....	55
Tabel 4.13 Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya.....	55
Tabel 4.14 Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.....	56
Tabel 4.15 Siswa lebih senang bekerja mandiri.....	56
Tabel 4.16 Siswa Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.....	57
Tabel 4.17 Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya.....	57
Tabel 4.18 Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.....	58
Tabel 4.19 Rekapitulasi Angket Variabel Y.....	58
Tabel 4.20 Data Variabel X dan Data Variabel Y.....	59



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, Kucoba memberikan kebahagiaan atas pengorbanan yang tak terhingga untuk menggapai kesuksesan.

Ya Allah berilah aku kekuatan lahir dan bathin untuk senantiasa mengabdikan diri kepadamu pagi dan sore siang dan malam, tunjukilah aku kejalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang shaleh yang engkau ridhai.

Semoga cahaya terang senantiasa datang dari Allah SWT untuk menerangi kehidupan ku dunia dan akhirat, semoga Allah SWT melindungi kita semua.

Amin Ya Rabbal 'alamin.

NUR TRI MELISA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan¹ (Al- Insyirah : 6)

ABSTRAK

Nur Tri Melisa “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”. 2022 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Reinforcement adalah segala bentuk respon dari guru terhadap siswa baik verbal maupun non verbal, yang diberikan terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama atau mengulang-ulang hal yang positif seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian penulis melalui rumus *product moment* tentang Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi dapat penulis simpulka : 1. Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi yaitu menunjukkan adanya Hubungan yang dibuktikan dengan rumus *product moment* yang hasilnya 0,000153. 2. Dari hasil rumus *product moment* di atas maka dapat hasilnya yaitu $r_{xy} = 0,000153$ yang menentukan adanya Hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa adanya Hubungan Penguatan(*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Motivasi Belajar Siswa*

ABSTRACT

Nur Tri Melisa "The Relationship of Reinforcement on Students' Learning Motivation in Fiqh Subjects Class VIII A At MTs N 1 Kuantan Singingi". 2022 Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Kuantan Singingi Islamic University.

Reinforcement is all forms of responses from teachers to students, both verbal and non-verbal, which are given to student behavior to provide feedback on their actions as an encouragement or correction and motivate other students to do the same thing or repeat positive things such as students who were given the reinforcement.

The purpose of this study was to determine the relationship between the provision of reinforcement (reinforcement) on students' learning motivation in Fiqh subjects in Class VIII A at MTs N 1 Kuantan Singingi.

Based on the results of the research data analysis by the author through the product moment formula about the Relationship of Reinforcement to Student Learning Motivation in Fiqh Subjects Class VIII A at MTs N 1 Kuantan Singingi, the writer concludes: 1. The Relationship of Giving Reinforcement (Reinforcement) on Student Learning Motivation In Fiqh Subjects Class VIII A at MTs N 1 Kuantan Singingi, which shows a relationship as evidenced by the product moment formula, the result is 0.000153. 2. From the results of the product moment formula above, the result is $r_{xy} = 0.000153$ which determines the relationship to student learning motivation. From these results, it can be seen that there is a relationship between reinforcement (reinforcement) on students' learning motivation.

Keywords: Relationship of Reinforcement and Motivation Student Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang, dalam kegiatan tersebut dibutuhkan seseorang guru yang professional yang secara ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹

Tujuan pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga memperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.² Semua pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spritualnya untuk melatih seseorang pengajar dan pemahaman, mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT.³

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kuantan Singingi antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasanana pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan

¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 39

² Jalaludin Rahmat, *Kecerdasan Emosional Perspektif Sufistik Dalam Agama Ditengah Kemelut*, (Jakarta : Arga, 2001), hal 79

³ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2008), hal 41

terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2005 (Sisdiknas Pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Kondisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, senantiasa mempengaruhi perkembangan individu dalam semua aspek. Perkembangan dan perubahan menuntut terjadinya inovasi pendidikan yang menimbulkan perubahan yang baru dan berkualitas yang berbeda dengan hal yang sebenarnya. Oleh karena itu setiap manusia memegang peranan penting dan tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi.⁵

Guru yang profesional harus mampu menggunakan strategi, metode dan pemberian penguatan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar dengan menggunakan strategi, metode dan penguatan-penguatan pembelajaran yang bervariasi, tentu peserta didik tidak bosan sehingga motivasi belajar yang diharapkan akan muncul dan membuat pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan mengenai sasaran yang diinginkan.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 4

⁵ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2003), hal 15

Pemberian penguatan bagi seseorang pendidik sebagai penunjang untuk memperoleh keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai pendidik yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran⁶.

Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) juga dapat diartikan sebagai bentuk respon perubahan sikap yang bermaksud mendapatkan dengan umpan balik (*Feedback*) bagi si penerima (peserta didik) berdasarkan tingkah laku atau perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi⁷.

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku atau respon guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar⁸. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik..

Motivasi adalah suatu perbuatan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Maslow juga mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam batin

⁶ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2 (September 2017) hal. 202-203.

⁷ Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 17 No. 1 (2017), hal. 26

⁸ Hasibuan. JJ.Dip. Ed dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Reamaja Rosdakarya, 2008), hal 58

⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), hal 14

seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarkis.¹⁰

Dari pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Apabila terdapat seseorang yang memiliki motivasi yang kuat, maka akan melaksanakan kegiatan belajar dengan semangat dan juga dengan bersungguh-sungguh. Apabila motivasi belajar seseorang itu rendah maka seseorang tersebut akan malas dalam belajar bahkan enggan untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 03 februari 2020 terkait dengan pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada siswa yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemberian penguatan-penguatan oleh guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak bisa menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.
2. Ketika guru memlemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tidak menjabarkannya.
3. Ada sebagian peserta didik ketika pembelajaran Fiqih merasa jenuh dan bosan sehingga motivasi belajar siswa berkurang dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.
4. Ada sebagian peserta didik ketika proses pembelajaran Fiqih yang bermain sambil belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

¹⁰ *Ibid*

5. Ada sebagian peserta didik ketika diskusi kelompok yang ribut atau cerita-cerita dalam belajar sehingga tidak fokus dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan-kesenjangan antara kenyataan dengan yang diharapkan, maka dari gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal ini, yang penulis tuangkan dalam judul “ **Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi** ”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan ini belum diangkat secara lebih rinci khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Permasalahan ini banyak di temui di lingkungan pendidikan atau di dunia pendidikan sehingga perlu di cari solusinya.
3. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan pemberian penguatan oleh guru di dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi para guru di mana penelitian ini di lakukan, agar guru memberikan penguatan-penguatan pembelajaran di akhir pembelajaran agar anak-anak tidak bosan dan jenuh dalam belajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian penulis ini adalah **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”**.

Berdasarkan persoalan-persolan yang mengitari kajian ini maka dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

- a. Hubungan pemberian penguatan
- b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian penguatan
- c. Sikap dan perlakuan guru memberikan penguatan
- d. Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis menitik beratkan pada Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoris

1. Pengertian Penguatan *Reinforcement*

Menurut J.P Chalpin, *Reinforcement* berasal dari kata *reinforc* artinya memperkuat sedangkan *ment* berarti penguatan suatu reaksi, dengan jalan menambah suatu peningkatan kekuatan kebiasaan¹¹.

Pemberian penguatan atau *reinforcement* (dalam bahasa inggris) secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan pendidik dalam memberikan respon terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik terdorong untuk meningkatkan perilaku positif tersebut.

Menurut Hurul Aini mengemukakan bahwa pendidik haruslah menguasai salah satu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga nantinya peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.¹²

Reinforcement adalah segala bentuk respon dari guru terhadap siswa baik verbal maupun non verbal, yang diberikan terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama

¹¹ Mushlihin, *Pengertian Reinforcement dalam pembelajaran*,

¹² Hurul Aini, Nengah Suandi, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTSN Seririt". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (2017), hal 12.

atau mengulang-ulang hal yang positif seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.¹³

Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.¹⁴

Definisi lain diberikan oleh Nurhasnawati bahwa *reinforcement* adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan oleh guru agar siswa terangsang aktif dalam pembelajaran.¹⁵

Sedangkan definisi yang sejalan juga diberikan oleh Zainal Asril yang mengatakan *reinforcement* adalah respon terhadap tingkah laku positif siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁶

Dalam bukunya Prayitno juga menambahkan lagi pengertian *reinforcement* yaitu sebagai berikut: “*reinforcement* merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik, yang berupa hal-hal yang positif atau hal yang baik yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan setelah adanya upaya pengembangan diri peserta didik. *reinforcement* dilakukan pendidik melalui

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 37

¹⁴ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal 18

¹⁵ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), hal 17

¹⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 77

pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku.

Adapun untuk kegiatan proses pembelajaran penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran serta membina tingkah laku siswa yang produktif.¹⁷

Keterampilan dasar penguatan juga merupakan segala bentuk respon tingkah laku, dengan memberi respon positif serta meningkatkan perilaku tertentu¹⁸. Melalui keterampilan penguatan yang diberikan pendidik, maka siswa akan merasa terdorong atau memberikan respon setiap munculnya stimulus dari pendidik, maka peserta didik akan merasa terdorong untuk memberikan respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan pun berguna bagi menyemangati peserta didik dalam menyempurnakan tingkah lakunya.

Memberikan *reinforcement* diartikan dengan tingkah laku atau respon guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.¹⁹

¹⁷ Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2018), hal. 203.

¹⁸ Imroatul Mufidah, "Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan Sebuah Analisa Korelasional Terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu.Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (November 2017), hal 3.

¹⁹ Hasibuan. JJ.Dip. Ed dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Reamaja Rosdakarya, 2008), hal 58

Reinforcement adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.²⁰

Reinforcement dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan umpan balik atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dan berinteraksi dalam belajar mengajar.

Dapat penulis simpulkan penguatan merupakan segala bentuk respon yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku positif siswa, tindakan tersebut dilakukan untuk memotivasi, membesarkan hati siswa agar mereka mengulang kembali tingkah laku yang positif tersebut secara terus-menerus dan agar siswa lebih giat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

2. Bentuk-bentuk Pemberian *Reinforcement*

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin menyebutkan beberapa bentuk - bentuk yang dapat digunakan untuk memberi penguatan (*reinforcement*) yaitu:²¹

- Penguatan pada pribadi tertentu Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju.

²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 80

²¹ <http://repository.unpas.ac.id/39097/7/6.%20BAB%20II.pdf>, sabtu Jam 12.20 WIB

Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.

- Penguatan kepada kelompok peserta didik Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berfikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.
- Pemberian penguatan dengan cara segera Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.
- Variasi dalam penggunaannya Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik

akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa bentuk menggunakan penguatan adalah sebagai berikut:²²

- Penguatan kepada pribadi tertentu Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- Penguatan kepada kelompok Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.
- Pemberian penguatan dengan segera Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons di mana yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.
- Variasi dalam penggunaan Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan variasi dalam penggunaannya.

²² *Ibid*

Penghargaan diberikan sebagai respon guru terhadap hasil perilaku siswa atau sekelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, siswa atau sekelompok siswa telah berani maju ke depan kelas. Penghargaan yang diberikan guru tidak hanya terbatas pada pemberian ucapan atau kata-kata tetapi juga dapat diwujudkan dengan tindakan guru kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan, memberi senyuman, memberikan tanda bintang dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan dalam pembelajaran diberikan kepada siswa maupun sekelompok siswa sesuai dengan prestasinya.

3. Jenis- Jenis *Reinforcement*

Jenis-jenis *reinforcement* menurut Wina Sanjaya yaitu sebagai berikut:²³

a. *Reinforcement Verbal*

Reinforcement verbal adalah *reinforcement* yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk belajar lebih aktif. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan, kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan “ Bagus”, “Tepat Sekali”, “ Wah Hebat Kamu”, Pintar nilainya seratus. Demikian juga ketika jawaban siswa yang kurang sempurna, guru berkata “ Hampir tepat...” atau Seratus kurang lima puluh...” betul juga

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 37

tapi sempurnakan lagi. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa perlu penyempurnaan.

b. *Reinforcement Non Verbal*

Reinforcement nonverbal adalah *reinforcement* yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengerjitkan dahi, mengangkat pundak dan lain sebagainya.

Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang bagus.

Kemudian menurut Hamzah B. Uno beberapa komponen yang diperlukan dipahami yang dilakukan oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) secara bijaksana dan sistematis adalah:²⁴

- a) Penguatan Verbal Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.
- b) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural) Penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain : senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal

²⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 169

“kamu melakukan lompat jauh dengan sangat baik,” pada saat itu guru menganggukan kepala atau mengacungkan ibu jari.

- c) Penguatan dengan cara mendekati anak Siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini. Akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain : berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.
- d) Penguatan dengan sentuhan. Teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, serta menjabat tangan siswa, serta mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus disukai, akibatnya anak tidak gairah untuk belajar. Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memiliki kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesukaran masing-masing,

maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan itu merupakan penguatan bagi anak.

- f) Penguatan berupa simbol atau benda Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat dasar, berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan. Anak SMA yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.

Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal:²⁵

- 1) Penguatan (*reinforcement*) Verbal Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.
- 2) Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal Penguatan (*reinforcement*) nonverbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, akan tetapi dilakukan dengan:
 - Mimik dan Gerak Badan Penguatan mimik dan gerak badan antara lain seperti senyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk

²⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 79

tangan. Penguatan ini bisa digabungkan dengan jenis verbal. Misalnya ketika mengucapkan “bagus”, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

- Penguatan dengan Cara Mendekati Pendekatan dengan cara mendekati ialah guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Gerak mendekati dapat ditunjukkan dengan cara melangkah mendekati murid, berdiri di samping murid, kelompok murid, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama murid atau kelompok murid. Tujuannya adalah memberikan perhatian, rasa senang, dan rasa aman kepada murid. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada dekat dengan siswa tersebut. Sebab jika terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di dalam kelas, dan manfaat penguatan akan menurun.
- Penguatan melalui Sentuhan Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, pundak, berjabat tangan, mengangkat tangan murid yang menang, dan sentuhan lain.
- Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan Murid yang memiliki nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, misalnya membantu teman-teman dalam menyelesaikan latihan, menjadi pemimpin, masuk tim olah raga, dan lainnya.
- Pemberian Simbol atau Benda Simbol diberikan kepada murid yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar,

misalnya simbol tanda *ceklist* (√), pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lainnya lagi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan ada dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal bisa berupa kata-kata pujian dan ada penguatan non verbal bisa berupa sentuhan, pemberian hadiah atau simbol, kegiatan yang menyenangkan, mendekati anak dan lain-lain.

4. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan sebagai suatu bagian dari kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang penting. Disamping itu serupa pendorong bagi peserta didik agar dapat lebih giat melakukan suatu kegiatan, penguatan juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik. Selanjutnya tujuan pemberian penguatan menurut Mulyasa dalam proses pembelajaran sebagai berikut²⁶

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moefjiono ada enam tujuan pemberian penguatan yaitu;²⁷

- Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- Melancarkan atau memudahkan proses belajar.

²⁶ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), Bandung : PT Remaja Karya, 2008), hal 78

²⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 58

- Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif
- Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.
- Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.

5. Prinsip-Prinsip Penggunaan Penguatan (*Reinforcement*)

Walaupun pemberian penguatan (*reinforcement*) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dalam pemberian penguatan harus sesuai dengan yang dikehendaki siswa apabila tidak justru akan membuat siswa enggan belajar. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan. Agar penguatan yang dilakukan berhasil sesuai dengan yang maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu:²⁸

1) Kehangatan.

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan yang diberikan guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal ada penguatan. Dalam melakukan penguatan guru harus lebih bersemangat.

2) Keantusiasan.

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan kesungguhan dan

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 38

ketulusan guru. Dengan keantusiasan guru akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Yakinkan pada murid bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk murid, hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang berlebihan tersebut akan menyebabkan murid merasa direndahkan.

4) Hindari Komentar Negatif, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.

5) Waktu Pemberian Penguatan Pemberian penguatan itu harus setelah murid memperlihatkan respon, jangan sampai ditunda-tunda, karena jika ditunda maka murid akan merasa tidak diperhatikan dan walaupun diperhatikan hal ini tidak bermakna bagi murid.

6) Variasi Pemberian Penguatan Selama jam pelajaran dalam proses belajar mengajar banyak aktivitas dan tugas yang bisa diberikan guru selama selang waktu tersebut. Tentu saja beragam pula partisipasi yang bisa diberikan oleh siswa. Setiap sumbangan pikiran siswa layak diberikan penghargaan, semua anak berhak mendapatkan penguatan. Agar tidak membosankan dan selalu hidup, guru harus pintar bervariasi berbagai bentuk penguatan. Kadang kala mengatakan bagus, pada kesempatan lain mengacungkan jempol, berikutnya tersenyum sambil mengangguk kepala, lalu mendekati anak, begitu seterusnya. Sehingga ucapan atau tanggapan yang sama tidak keluar berulang-ulang dalam waktu terbatas. Penguatan yang sejenis dan dilakukan secara berulang-

ulang dapat menimbulkan kebosanan. Berilah penguatan secara bervariasi, bisa menggunakan kata-kata, pemberian hadiah, dan lainnya.

Prinsip-prinsip pemberian penguatan menurut Winanta pura, Udin dkk adalah sebagai berikut : ²⁹

1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

2) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

3) Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, celaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa

²⁹ Winataputra, Udin S. Dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal 733-734

memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

6. Langkah-Langkah Pemberian *Reinforcement*

Adapun langkah-langkah dalam pemberian *reinforcement* adalah sebagai berikut :

- Mengumpulkan informasi tentang permasalahan melalui analisis ABC, yaitu *Ancedent* (pencetus perilaku), *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), *Consequence* (akibat yang diperoleh dari perilaku tersebut).
- Memilih perilaku yang ingin ditingkatkan
- menetapkan data awal (*baseline*) perilaku awal
- Menetapkan jadwal pemberian *reinforcement*
- Penerapan *reinforcement* positif.³⁰

Winataputra menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini:³¹

- 1) Sasaran penguatan Sasaran penguatan yang diberikan oleh guru harus jelas. Misalnya memberikan penguatan kepada siswa tertentu, kepada kelompok siswa, ataupun kepada seluruh siswa secara utuh, misalnya :
“Wah Ibu bangga benar dengan kedisiplinan kelas II ini”.
- 2) Penguatan harus diberikan dengan segera Agar dampak positif yang diharapkan tidak menurun bahkan hilang, penguatan haruslah diberikan

³⁰ Skripsi Putri Ayu, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement positif untuk Meningkatkan Minat Belajar seorang Anak Broken Home di Desa Semambung Sidoarjo*, hal 36

³¹ *Ibid* hal 735

segera setelah siswa menunjukkan respon yang diharapkan. Dengan perkataan lain, tidak ada waktu tunggu antara respon yang ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan.

- 3) Variasi dalam penggunaan Pemberian penguatan haruslah dilakukan dengan variasi yang kaya hingga dampaknya cukup tinggi bagi siswa yang menerimanya. Penguatan verbal dengan kata-kata yang sama, misalnya : bagus, bagus, bagus, akan kehilangan makna, hingga tidak berarti apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Penguatan (*Reinforcement*)

Adapun kelebihan dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi.
- 2) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif.
- 3) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri.
- 4) Dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif.
- 5) Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajar secara mandiri.³²

Kemudian yang menjadi kelemahan dalam memberikan *reinforcement* adalah walaupun pemberian *reinforcement* sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian *reinforcement* yang diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena *reinforcement*

³² [https://www.slideshare.net/mobile/Yonli Nurlillah/keterampilan-memberikan-penguatan-26362772](https://www.slideshare.net/mobile/Yonli-Nurlillah/keterampilan-memberikan-penguatan-26362772),

yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut.³³

Pemberian reinforcement yang berlebihan juga akan berakibat fatal. Misalnya *reinforcement* berupa hadiah secara terus-menerus dapat mengakibatkan siswa menjadi materialistis.³⁴

8. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁵

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³⁶ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka cipta, 2010), hal. 118

³⁴ *Ibid*

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hal 71

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hal 1

manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁷

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.³⁸

Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 23

³⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal 156

Ciri-ciri Motivasi Belajar, ada beberapa ciri-ciri dari motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. ³⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

³⁹*Ibid*, hal. 83

Bersangkutan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.⁴⁰

Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

⁴⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320

Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

9. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴¹ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴²

Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang

⁴¹ Tim Pengembang *MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 128

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 57

dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-,ilm bisyai'i ma'a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁴³

Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁴⁴ Begitu juga dengan pelajaran fiqh yang berisikan tentang syari'at (agama).

⁴³ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 13

⁴⁴ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.3

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Urgensi Pembelajaran Fiqih

Adapun hal-hal penting untuk mempelajari pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

- 1) Karakter fiqih yang pertama adalah sumber yang jelas yaitu berasal dari wahyu Ilahi dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga, setiap mujtahid yang menelusuri (*istimbath*) hukum-hukum fiqih dibatasi dengan teks-teks Al-Qur'an dan Sunnah, dalil-dalil yang menjadi cabangnya secara langsung, petunjuk-petunjuk yang menjadi jiwa syariat, tujuan-tujuan umum syariat, kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip syariat yang bersifat universal. Sebab itu, fiqih lahir ke dunia dengan pertumbuhan yang sempurna, struktur yang benar-benar kokoh, karena prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan pokok-pokoknya telah sempurna dan ditanamkan pada masa turunnya wahyu Rasulullah SAW.
- 2) Karakter fiqih yang kedua adalah cakupannya terhadap semua tuntutan kehidupan. Dalam hal ini fiqih menyentuh tiga aspek dalam

kehidupan manusia, yakni dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan dirinya sendiri, dan hubungannya dengan sosial. Dari sini, fiqih memiliki dua fungsi, yaitu duniawi dan ukhrawi, fungsi dalam agama dan negara punya sifat universal bagi seluruh umat manusia dan abadi hingga akhir masa. Hukum-hukumnya ditopang oleh keempat pilar yang menjadi unsur-unsurnya yaitu akidah, ibadah, akhlak dan keserasian hubungan (*Muamalah*). Dengan penuh kesadaran dan perasaan bertanggung jawab dalam mengamalkan fiqih, akan tercipta kedamaian, ketenangan, ketenteraman, keimanan, kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

3) Karakter fiqih yang ketiga adalah eksistensi hukum-hukumnya yang bersinggungan dengan norma-norma etika. Bahkan fiqih berfungsi sebagai penyempurna dan penopang terhadap etika. Hal ini berbeda dengan undang-undang positif yang targetnya hanya bersifat personal yaitu upaya menjaga sistem dan memelihara stabilitas keamanan sosial, meskipun tidak jarang dengan mencampakkan sebagian prinsip-prinsip agama dan etika.

c. Materi Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan materi pembelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs N 1

Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :⁴⁵

No	Semester	Materi	Kompetensi Dasar
1	I	1. Ketentuan Sujud Sahwi dan Sujud	1.1 Pengertian sujud sahwi dan sujud syukur. 1.2 Hukum sujud sahwi dan sujud syukur

⁴⁵ Buku Paket Fiqih Kelas VIII kurikulum 2013

		Syukur	1.3 Sebab – sebab sujud sahwi dan sujud syukur 1.4 Syarat sujud sahwi dan sujud syukur 1.5 Cara dan manfaat sujud sahwi dan sujud syukur 1.6 Praktek sujud sahwi dan sujud syukur
		2. Ketentuan Sujud Tilawah	2.1 Pengertian dan dalil sujud tilawah 2.2 Syarat dan cara sujud tilawah 2.3 Tata cara sujud tilawah di dalam dan di luar sholat 2.4 Sebab-sebab sujud tilawah
		3. Ketentuan Puasa	3.1 Pengertian dan dalil puasa 3.2 Syarat dan rukun puasa 3.3 Hal-hal makruh, yang membatalkan, yang tidak membatalkan puasa 3.4 Hikmah puasa
		4. Ketentuan Zakat	4.1 Pengertian zakat 4.2 Macam-macam zakat 4.3 Ancaman yang meninggalkan zakat 4.4 Tujuan disyariatkan zakat
2	II	1. Indahny Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah	1.1 Meyakini Hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah. 1.2 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah. 1.3 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah. 1.4 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah.
		2. Ketentuan Haji dan Umroh	2.1 Menyebutkan Pengertian Haji dan Umroh. 2.2 Menyebutkan Ketentuan Haji dan Umroh. 2.3 Memperagakan Pelaksanaan Haji dan Umroh
		3. Ketentuan Makanan Halal dan	a. Meyakini Makanan Halal dan Haram. b. Membiasakan diri mengkonsumsi makanan

		Haram	yang halal. c. Menganalisis Makanan yang halal dan haram. d. Mempraktekan tata cara mengkonsumsi makanan yang halal.
--	--	-------	--

Dari materi pembelajaran di atas penulis hanya memfokuskan pada satu materi pembelajaran yaitu pada materi pembelajaran Indahya berbagi sedekah, hibah dan hadiah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

NO	Nama judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pratiwi Wahyu Nugraheni, Pengaruh Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011	Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (<i>reinforcement</i>) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa	sama-sama meneliti tentang pemberian penguatan (<i>Reinforcement</i>)	saudari Pratiwi mengkaji pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar sedangkan penulis lebih

		<p>kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi sebanyak 158 orang dan sampel sebanyak 40 orang atau 25%.</p> <p>Pengambilan sampel dengan teknik Proporsional Random Sampling.</p> <p>Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumen. Try Out dilaksanakan pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali yaitu di luar sampel penelitian.</p> <p>Analisis data menggunakan Regresi Linier Ganda. Ada</p>		<p>menekankan hubungan reinforcement terhadap motivasi belajar siswa.</p>
--	--	---	--	---

		<p>pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,553 > 0,312$. (2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,462 >$</p>		
--	--	---	--	--

		0,312. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011		
2.	Heryana Try Astuti, Pengaruh Pemberian <i>Reinforcement</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PKn SDN Se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Banyumas, Tahun 2016	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1. Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian <i>reinforcement</i> terhadap motivasi belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (11,070$	Sama-sama menggunakan pembelajaran	Yang menjadi perbedaannya adalah saudari Heryana mengkaji Pengaruh Pemberian Reinforcement itu sendiri sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada Hubungan pemberian reinforcement.

		<p>> 1,97559).</p> <p>Korelasi sebesar 0,667 sebesar 44,5%.</p> <p>Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian <i>reinforcement</i> terhadap Hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,458 > 1,97559).</p> <p>Korelasi sebesar 0,816 besaran sumbangan pemberian <i>reinforcement</i> terhadap hasil belajar siswa sebesar 66,6%</p>		
--	--	---	--	--

C. Hipotesis

Ha : Terdapat Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi

Ho : Tidak terdapat Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

D. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2010) kerangka konseptual adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Kerangka konsenptual dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan untuk menjabarkan kerangka teori dalam bentuk nyata agar mudah dipahami. Seperti penulis kemukakan di atas, bahwa kajian penelitian ini berkenaan dengan Hubungan Pemberian *Reinforcement* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

Selanjutnya ukuran Teknik Pemberian *Reinforcement* yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Teknik *Reinforcement* Variabel (X)

1. Guru memberikan pujian kepada siswa
2. Guru memberikan senyuman kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya.
3. Guru memberikan acungan ibu jari terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Guru mendekati siswa ketika mengerjakan soal-soal pelajaran.
5. Guru menyuruh siswa mengangkat tangan ketika anak benar dalam menjawab soal-soal pelajaran.
6. Guru memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan.
7. Guru memberikan hadiah berupa buku atau pensil kepada siswa benar dalam menjawab soal pertanyaan.

b. Motivasi Belajar Siswa Variabel (Y)

1. Tekun Menghadapi Tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif
5. Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah⁴⁶

hal.83 ⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014.)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugioyono (2013 : 13) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis berdasarkan kuantitatif/ statistic atau angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs N 1 Kuantan Singingi yang beralamat di Desa Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan. Terhitung Setelah proposal ini selesai di seminarkan.

3. Subjek dan Objek

a. Subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih Di Mts N 1 Kuantan Singingi.

b. Objek

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. pendapat lainnya, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian⁴⁷ maka populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan 23 orang siswa Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi, maka populasi dalam penelitian ini adalah 24 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah dari populasi tidak banyak tidak terlalu banyak, maka penarikan sampel tidak dilakukan. Karena populasi sedikit kurang dari 100 maka penulis mengambil semuanya sebagai sampel yang disebut sebagai penelitian populasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah Siswa Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi yaitu 23 orang.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hal 18

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian⁴⁸Penulis melakukan observasi atau yang penulis observasi itu adalah Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

b. Wawancara

Yaitu tanya jawab antara penulis dengan seseorang yang sebagai sumber objek yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan⁴⁹ Yang penulis minta keterangan adalah guru Fiqih Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi.

Adalah pemberian, pengumpulan bukti-bukti atau dokumen-dokumen. Pengumpulan bukti-bukti itu penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs N 1 Kuantan Singingi, visi misi, Struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa siswi di MTs N 1 Kuantan Singingi.

d. Angket

Angket adalah memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, yang menjadi responden pada

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal.173-174

⁴⁹ Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2002), hal 585

penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi

6. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. maka teknik pengolahan data dilakukan dengan cara setelah data diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menjadi angka-angka yang kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Karena penelitian ini adalah dua hal yang saling mempengaruhi antara pemberian reinforcement (X) dan Keaktifan belajar siswa (Y) maka untuk melihat pengaruh antara keduanya dipergunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil yang penulis himpun, penulis mengambil data-data profil berdirinya MTs N 1 Kuantan Tengah yang telah dijelaskan secara penjang lebar di dalamnya.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, di akhir tahun 1964 kalangan masyarakat Pangean yang mulai tertarik dengan pendidikan formal untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang pada masa itu sekolah atau sarana pendidikan belumlah memadai. Di Pangean itu sendiri sekolah setingkat SLTP hanya ada satu sekolah sehingga sulit untuk menampung murid yang begitu banyak.⁵⁰

Sejalan dengan itu banyak juga masyarakat Pangean yang menginginkan anak-anaknya untuk bersekolah pada sekolah yang ada nilai-nilai Agamanya karena pada dasarnya masyarakat pangean mayoritas beragama Islam dan mereka sangat teguh dalam menjalankan ajaran agama dan adat istiadat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah.

Maka dari itu berkumpullah beberapa orang tokoh masyarakat yang ada di pangean untuk membicarakan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Yang diprakarsai oleh beberapa tokoh diantaranya Durami Judin, Sulaiman Siin, Maramis Abdullah, Mahili Judin dan beberapa tokoh

⁵⁰ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, Senin, 22 November 2021

lainnya, sehingga mereka sepakat untuk mendirikan sebuah sekolah setingkat dengan SLTP, maka didirikanlah PGA 4 Tahun Swasta Irsyad yang didirikan tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1965 . Inilah cikal bakal lahirnya MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sampai sekarang.⁵¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan Singingi yang kita kenal dengan MTs.N. Pangean yang terletak Jl. Datuk Keramat gg. H Zainuddin Dusun Penghijauan desa pasar Baru pangean kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi. Sebelum ,menjadi MTs.N. Pangean sekarang ini, dahulunya adalah PGA 4 Tahun Swasta Irsyad yang didirikan tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1965 yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Durami judin, dengan mendidik lima orang siswa pada tahun pertama dimulainya sekolah ini.

Pada perkembangan berikutnya, Tahun 1971 PGA 4 Tahun Swasta (PGA Irsad resmi menjadi PGA N 4 tahun Pekanbaru Filial Pangean sebagai lokal jauh. Jumlah siswanya pada waktu itu 155 orang siswa sebagai tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Mulai pada tahun 1971 sampai dengan Tahun 1976 PGA N 4 tahun Pekanbaru Filial Pangean dipimpin oleh MARAMIS ABDULLAH dengan perkembangan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian karena dikeluarkannya UU No 16/ tahun 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang perubahan PGAN 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) maka untuk PGA di rubah kedalam program baru yaitu masa belajarnya menjadi 3 tahun.

⁵¹ *Ibid*

Pada tahun 1979 PGA 4 tahun resmilah berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan di angkatnya sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Pangean adalah SULAIMAN SIIN sampai tahun 1987. Pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah dipimpin oleh AGUS KOS dengan jumlah siswa semakin meningkat.

Kemudian pada akhir tahun 1991 dibangun gedung baru untuk MTs. Jadi secara resmi MTs pangean mendapat bangunan dari pemerintah mulai tahun 1991. Tepat akhir tahun 1992 MTs ini resmi dinegerikan dan di SKkan pada Tahun 1993. Tahun 1993 sampai juli 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri pangean dipimpin oleh Drs. MUKHLIS INDRAWAN, dan mulai melakukan pembenahan kearah yang lebih maik dan maju, pada Agustus 1999 sampai dengan tahun 2007 MTs. Negeri Pangean dibawah asuhan Drs. SOFYAN. Dari tahun 2007 sampai dengan 2013 MTs Negeri pangean di pimpin oleh Drs. WISKARNI. Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 MTs Negeri pangean di pimpin oleh Drs. NURLUBIS, MM dan dari tahun 2015 sampai dengan sekarang di pinpin oleh KAMIL, S.Ag.⁵²

Tabel 4.1

Nama-Nama Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi

NO	NAMA	LAMA WAKTU MENJABAT
1	SUALAIMAN SIIN	1975 S/D 1987
2	AGUS KOS, S.Pd.I	1986 S/D 1993
3	Drs.MUKHLIS INDRAWAN	1993 S/D 1998

⁵² *Ibid*

4	Drs. SOFYAN	1999 S/D 2007
5	Drs. WISKARNI	2007 s/d 2013
6	Drs. NURLUBIS, MM	2013 s/d 2015
7	KAMIL, S.Ag	2015 s/d 2019
8	H. SUPRIADI, S.Ag	2019 s/d sekarang

(Sumber : Dokumentasi MTs N 1 Kuantan Singingi)

1. Nama Madrasah : MTs. Negeri 1 Kuantan Singingi
2. No Statistik Madrasah : 121.1.14.09.0001
3. No Piagam /SK Pendirian : Tahun 1963
4. Status madrasah : Negeri
5. Tahun Penegerian : 1993
6. No. SK Penegerian : 244 Tahun 1993
7. Alamat
 - Jalan : Datuk Keramat Gg. H. Zainuddin
 - Desa : Pasarbaru
 - Kecamatan : Pangean
 - Kabupaten : Kuantan Singingi
 - Propinsi : Riau
 - Telp/ HP : 0813 6555 0334
8. Kurikulum yang digunakan : K-13
9. Penyelenggara Madrasah : Pemerintah/ Kementerian Agama RI

2. Tokoh-Tokoh Pendiri

Tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya MTs Negeri 1 Kuantan Singingi diantaranya adalah :⁵³

1. Yusuf Abdullah
2. Durami Judin

⁵³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, 22 November 2021

3. Sulaiman Siin
4. Mahili Judin
5. Maramis Abdullah
6. Ongku Kuniang Muin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuantan Singingi adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri yang ada di Kabupaten Kuantan Singing, dan MTs N 1 Kuantan Singingi ini adalah yang termasuk MTs yang pertama kali di negerikan di Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh sebab itu MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sekarang sudah termasuk MTs yang cukup berhasil dan unggul dalam berbagai bidang, berbagai prestasi sudah diraih mulai dari tingkat sekolah sampai ke tingkat propinsi misalnya dibidang olimpiade fisika dan olahraga.

Maka melalui profil madrasah ini kami akan memaparkan tentang keadaan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sesuai dengan data akhir yaitu tahun pelajaran 2019/2020.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

a. VISI :

Terwujudnya warga madrasah yang disiplin berprestasi berwawasan qur'ani dan peduli lingkungan.

b. MISI :

1. Membudayakan warga madrasah yang taat aturan dan tata tertib
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pembiasaan yang bermutu
3. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing
5. Mengembangkan kemampuan warga madrasah dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi
6. Menumbuhkan karakter Qur'ani bagi warga madrasah
7. Mewujudkan madrasah unggul dalam pengembangan pembelajaran Qur'an
8. Menerapkan pola hidup sehat bagi warga madrasah
9. Menumbuhkan sikap warga madrasah yang cinta lingkungan.

c. TUJUAN :

1. Menciptakan pelayanan yang profesional
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik warga madrasah
3. Mewujudkan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat
4. Menciptakan hafizh dan hafizah melalui program khusus
5. Menjadikan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi sebagai pusat pengembangan Qur'an
6. Menjadikan lingkungan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yang nyaman.

4. Keadaan Guru

Suatu sekolah berfungsi dengan baik apabila telah terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dimana unsur yang saling berkaitan erat dalam suatu ranah pendidikan sekolah adalah adanya guru, adanya siswa dan adanya materi pelajaran. Pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya unsur guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan faktor yang dominan dalam dunia pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kuantan

Singingi yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Guru⁵⁴

No	Nama dan NIP	J K	Jabatan	Jurusan
1	H. SUPRIADI, S.Ag NIP.197606072003121003	L	Kepala Madrasah	PAI
2	RIZA PADLI, S.Pd NIP.19811225 200901 1 014	L	Wakaur. Bidang Kurikulum	Fisika
3	MISRAYANTI, S.Pd.I NIP.19770904 200710 2 006	P	PNS	PAI
4	JUITA INDRI, S.Pd NIP.19700404 199512 2 003	P	PNS, Kepala Laboratorium	Biologi
5	NOPA HARMI, S.Pd	P	Guru Honorer, Wali Kelas IX C	Biologi
6	YUYUN PUSPITA, S.Sn	P	Guru Honorer, Wali Kelas VIII C	Seni Tari
7	TETI KUS ENDANG, S.Sos NIGB.	P	Pembina Pramuka	IPS
8	EVA SUSANTI, S.E NIGB.	P	Wali Kelas IX D	Ekonomi
9	MARLIANIS, S.Pd.I	P	Guru Honorer, Wali Kelas VIII D	PAI

⁵⁴ Sumber : Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi

10	NUR HAYUNA, S.Pd	P	Guru Honorer	Bahasa Inggris
11	SYAFRIZA HARDAYANI, S.Psi	P	Pembina UKS	Psikologi
12	ISYHADI, S.Pd.I NIP.19801003 200901 1 008	L	PNS, Waka Sarana Prasarana	Bahasa Arab
13	HESNAWATI, S.Ag NIP.19750113 2006 04 2 007	P	Waka Humas	PAI
14	ELVITA ASMANA, S.Pd NIP.19780913 200212 2 001	P	PNS, Waka Kesiswaan	Matematika
15	BASTIAN, S.Pd.I NIP.19611231 199303 1 018	L	PNS	PAI
16	IWIL ASRI, S.Pd NIP.19640702 199403 1 003	L	PNS	PENJAS
17	Drs. ASMAR NIP.19660311 199903 1 002	L	PNS, Wali Kelas VIII A	PPKn
18	LISWARNI, S.Pd	P	Guru Honorer, Kepala Pustaka, Wali Kelas IX A	Bahasa Indonesia
19	RINNI ANDRIANI, S.Pd	P	Guru Honorer, Wali Kelas VII B	Bahasa Inggris
20	FAIRUZ ABADI, S.Pd	P	Guru Honorer	Bahasa Inggris
21	NOPRIANTI, S.Pd.I	P	Guru Honorer	Bahasa Arab

22	DESKA JUMADI, S.Pd	L	Guru Honorer, Ka., Lab. Tik, Asst. Akademik	Matematika
23	DELTA APRIANI, S.Pd	P	Guru Honorer	Fisika
24	RICHE DEVRINA, S.Pd	P	Guru Honorer	Bahasa Inggris
25	MERSI SUSILA, S.Pd	P	Wali Kelas IX B	Biologi
26	RAHMAWATI OKTARITA, S.Pd	P	Guru Honorer	Biologi
27	IKA MAR ISLA, S.Pd	P	Guru Honorer	Sendratasik
28	HAFSI ASMERIANATIKA, S.Pd NIP.19880114 201903 2 008	P	Pembina Siswa, Wali Kelas VIII E	Matematika
29	FELDAWANI, S.Ag NIP.197507192001122005	P	Ka. Tata Usaha	Ushuluddin Dakwah
30	SEPTI NOVINTA HERAWATI, S.Pd NIP.198809192019032015	P	PNS, Wali Kelas VII E	Matematika
31	DADANG SISWANTO	L	Guru Honorer Wali Kelas VII A	Penjas
32	NURHABIBAH	P	Guru Honorer	PKn
33	RAHMAD DWI ERIANTO, S.Pd	l	Guru Honorer, Asst. Humas, Wali Kelas VII B	Bahasa Indonesia
34	TRINAVILLA SEPTI, S.Pd	L	Guru Honorer, Wali Kelas VII B	Bahasa Indonesia
35	HENDRI, S.Sos	L	Pramubakti	IP

36	FITRI MARLIA, SP	P	Tenaga Kebersihan	Pertanian
37	MINO PRANANDA	L	Satpam	MO
38	KHAIRUL MUKHLIS	L	Satpam	IPS
39	NOVETILAS SRIWAHYUNI, A.Md	P	Tenaga Kebersihan	Perbankan Syariah
40	WAHYU SEPTILIA ANNISA, S.Sos	P	Pembina Camp Tahfihz	Administrasi Negara
41	ISMA WAHYUDI, SE	L	Pembina Camp Tahfihz	Ekonomi Syariah
42	MISRIADI, S.Kom	L	Staf	Sistem Informasi

(Sumber : Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi)

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran utama pendidikan, semua usaha yang dilakukan oleh pendidikan bertujuan semata-mata untuk membimbing anak agar mempunyai kedewasaan bertanggung jawab, berdasarkan data yang penulis peroleh tentang keadaan siswa MTs Negeri 1 Kuantan Singingi Tahun ajaran 2021/2022 adalah dengan perincian tabel sebagai berikut.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, 22 November 2021

Tabel 4.3
Keadaan Siswa⁵⁶

KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			TOTAL		
LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
72	73	145	60	72	132	41	77	118	173	222	395

(Sumber : Dokumentasi MTs Negeri 1 Kuantan Singingi)

B. Penyajian Data

Data disajikan, di analisa dalam penelitian ini adalah dari pengisian angket oleh responden. Yang mana pada penelitian penulis yang menjadi responden adalah Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kuantan Mudik yang berjumlah 23 orang. Angket tersebut memuat beberapa pertanyaan yang penulis fokuskan pada kajian defenisi operasional, yang penulis jabarkan pada Bab II.

Berikut ini akan penulis jabarkan data-data berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada responden pada tanggal 22 November 2021, Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

1. Variabel X (*Reinforcement*)

Tabel 4.4

Guru memberikan pujian kepada siswa

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	6	26,1%
B	Kadang-Kadang	17	73,9%

⁵⁶ *Ibid*

C	Tidak	0	0%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru memberikan pujian kepada siswa adalah 26,1% siswa yang menjawab Ya, 73,9% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 0% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.5

Guru memberikan senyuman kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	20	87%
B	Kadang-Kadang	1	4,3%
C	Tidak	2	8,7%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru memberikan senyuman kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya adalah 87% siswa yang menjawab Ya, 4.3% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 8,7% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.6

Guru memberikan acungan ibu jari terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	7	30,4%
B	Kadang-Kadang	14	60,9%

C	Tidak	2	8,7%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru memberikan acungan ibu jari terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar adalah 30,4% siswa yang menjawab Ya, 60,9% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 8,7% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.7
Guru mendekati siswa ketika mengerjakan soal-soal pelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	6	26,1%
B	Kadang-Kadang	17	73,9%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru mendekati siswa ketika mengerjakan soal-soal pelajaran adalah 26,1% siswa yang menjawab Ya, 73,0% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 0% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.8
Guru menyuruh siswa mengangkat tangan ketika anak benar dalam menjawab soal-soal pelajaran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	15	65,2%

B	Kadang-Kadang	1	4,3%
C	Tidak	7	30,4%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru menyuruh siswa mengangkat tangan ketika anak benar dalam menjawab soal-soal pelajaran adalah 65,2% siswa yang menjawab Ya, 4,3% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 30,4% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.9

Guru memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	10	43,5%
B	Kadang-Kadang	13	56,5%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan adalah 43,5% siswa yang menjawab Ya, 56,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 0% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.10

Guru memberikan hadiah berupa buku atau pensil kepada siswa benar dalam menjawab soal pertanyaan

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	0	0%

B	Kadang-Kadang	7	30,4%
C	Tidak	16	69,6%
Jumlah		36	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket reinforcement)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Guru memberikan hadiah berupa buku atau pensil kepada siswa benar dalam menjawab soal pertanyaan adalah 0% siswa yang menjawab Ya, 30,4% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 69,6% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Angket Variabel X

No	A		B		C		Jumlah	
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	6	26,1%	17	73,9%	0	0%	23	100%
2	20	87%	1	4,3%	2	8,7%	23	100%
3	7	30,4%	14	60,9%	2	8,7%	23	100%
4	6	26,1%	17	73,9%	0	0%	23	100%
5	15	65,2%	1	4,3%	7	30,4%	23	100%
6	10	43,5%	13	56,5%	0	0%	23	100%
7	0	0%	7	30,4%	16	69,6%	23	100%
JML	64	278,3%	70	304,2%	27	117,4%	161	700%

2. Variabel Y (Motivasi belajar siswa)

Kemudian Variabel Y yang merujuk kepada motivasi belajar siswa, yang penulis dapat dari angket penulis sebaran yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Siswa Tekun Menghadapi Tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	10	43,5%
B	Kadang-Kadang	10	43,5%
C	Tidak	3	13%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa Tekun Menghadapi Tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai adalah 43,5% siswa yang menjawab Ya, 43,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 13% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.13

Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	10	43,5%
B	Kadang-Kadang	10	43,5%
C	Tidak	3	13%

Jumlah	23	100%
---------------	-----------	-------------

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya adalah 43,5% siswa yang menjawab Ya, 43,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 13% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.14

Siswa Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	20	87%
B	Kadang-Kadang	3	13%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah adalah 87% siswa yang menjawab Ya, 13% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 0% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.15

Siswa Lebih senang bekerja mandiri

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	7	30,4%
B	Kadang-Kadang	10	43,5%

C	Tidak	6	26,1%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa lebih senang bekerja mandiri adalah 30,4% siswa yang menjawab Ya, 43,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 13% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.16

Siswa Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	20	87%
B	Kadang-Kadang	3	13%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif adalah 87% siswa yang menjawab Ya, 13% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 0% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.17

Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	10	43,5%
B	Kadang-Kadang	10	43,5%
C	Tidak	3	13%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya adalah 43,5% siswa yang menjawab Ya, 43,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 13% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.18

Siswa Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Ya	10	43,5%
B	Kadang-Kadang	10	43,5%
C	Tidak	3	13%
Jumlah		23	100%

(Sumber : diambil dari penyebaran angket motivasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah adalah 43,5% siswa yang menjawab

Ya, 43,5% siswa yang menjawab Kadang-kadang, dan 13% siswa yang menjawab Tidak.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Angket Variabel Y

No	A		B		C		Jumlah	
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	10	43,5%	10	43,5%	3	13%	23	100%
2	10	43,5%	10	43,5%	3	13%	23	100%
3	20	87%	3	13%	0	0%	23	100%
4	7	30,4%	10	43,5%	6	26,1%	23	100%
5	20	87%	3	13%	0	0%	23	100%
6	10	43,5%	10	43,5%	3	13%	23	100%
7	10	43,5%	10	43,5%	3	13%	23	100%
JML	87	378,4%	56	243,5%	18	78,1%	161	700%

Pada langkah berikutnya akan dianalisa kembali melalui rumus *Product Moment* dengan melihat tabel berikut:

Tabel 4.20
Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	6	10	60	36	100
2	20	10	200	400	100
3	7	20	140	47	400

4	6	7	42	36	49
5	15	20	300	225	400
6	10	10	100	100	100
7	0	10	0	0	100
JML	64	87	842	844	1.249

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7 \cdot 842 - 64 (87)}{7 \cdot 844 - 4096 (7 (1249) - 7569)}$$

$$= \frac{326}{1812.1174}$$

$$= \frac{326}{2127288}$$

$$= 0,000153$$

Dari hasil rumus *product moment* di atas maka dapat hasilnya yaitu $r_{xy} = 0,000153$ yang menentukan adanya Hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa adanya Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi.

Dan demikian juga diperkuat dengan wawancara penulis dengan ibu Misrianti selaku Guru bidang study Fiqih. Adapun wawancara penulis denga Ibu Misrayanti, S.Pd.I, itu meliputi 4 point saja akan tetapi sudah menjadi cakupan seluruh yang terkandung dalam penelitian ini.

Point pertama penulis menanyakan tentang “ Bagaimana Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi “, Ibu

Misrayanti menjawab “ kalau membicarakan tentang hubungan penguatan dengan motivasi, tentu ada hubungan yang sangat erat, mengapa? karena penguatan-penguatan yang diberikan oleh guru di kelas akan melahirkan motivasi-motivasi baru oleh siswa sehingga siswa semangat dalam belajar dan nada inti sari yang diambil siswa setelah siswa selesai belajar.”⁵⁷

Kemudian point kedua penulis menanyakan “ seperti apa Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, ibu Misrayanti menjawab “ kalau ditanyakan seperti apa pemberian penguatan, tentu pemberian penguatan itu seperti segala bentuk respon yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku positif siswa, tindakan tersebut dilakukan untuk memotivasi, membesarkan hati siswa agar mereka mengulang kembali tingkah laku yang positif tersebut secara terus-menerus agar siswa lebih giat, termotivasi serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar”.⁵⁸

Point ketiga yaitu tentang Apakah ada Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi, Ibu Misrayanti menjawab, Sama dengan yang saya jawab pada point pertama tadi, apakah ada hubungan, tentu ada hubungannya, tanpa mengkombinasikan penguatan dalam pembelajaran, pembelajaran akan monoton dan siswa merasa jenuh dalam belajar, makanya saya selalu memberikan penguatan-penguatan dalam belajar, sehingga siswa akan merasa bangga apa bila satu kata yang terlontar dari gurunya, seperti contoh ketika saya bertanya kepada siswa, dan siswa tersebut menjawabnya, lalu saya

⁵⁷ Misrayanti, Guru Fiqih MTs N 1 Kuantan Singingi, Senin, 22 November 2021

⁵⁸ *Ibid*

beri siswa dengan kata pujian, ‘mantap, pintar sekali, dengan kata-kata yang demikian akan melahirkan motivasi-motivasi baru dalam dirinya siswa, maka siswa akan semangat kembali dalam belajar’.⁵⁹

Terakhir penulis menanyakan “Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”, Ibu Misrianti menjawab “ faktor yang pertama yaitu faktor siswa itu sendiri dan faktor yang kedua yaitu manajemen seorang guru dalam memberikan penguatan-pengutan dalam proses pembelajaran”.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian dari “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi”Yaitu :

1. Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi yaitu menunjukkan adanya Hubungan yang dibuktikan dengan rumus *product moment* yang hasilnya 0,000153.
2. Dari hasil rumus *product moment* di atas maka dapat hasilnya yaitu $r_{xy} = 0,000153$ yang menentukan adanya Hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa adanya Hubungan Penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Sebagai sumbangsi atau saran penulis dalam pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Hendaknya guru selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan selalu memberikan penguatan-penguatan kepada siswa setiap harinya.
2. Guru dan siswa saling bekerjasama agar siswa selalu termotivasi dalam belajar.
3. Guru dan siswa hendaknya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
4. Guru Selalulah berdiskusi atau berkomunikasi dengan anak dimana keluhan anak pada proses pembelajaran tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Buku Paket Fiqih Kelas VIII Kurikulum 2013
- Esti Ismawa, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Cet. Ke 7
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Hasma Nur Jaya, *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1 2017
- Hurul Aini, Nengah Suandi, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII MTsN Seririt*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No 2 2017
- Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2 September 2017
- Mas Roro Diah Wahyu Lestari, *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*.
Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 2, Maret 2018.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009
- Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali pers, 2014
- Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002

-----, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :
Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2010

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,
Jakarta : Rineka cipta, 2010

Tim Pengembang *MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan
Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar, 2002

Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka,
2005

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
Jakarta : Kencana, 2011

Fitriani, Abd.Samad, *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas
VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa*, *Jurnal Pendidikan Fisika*,
Vol. 2 No. 3, Mei 2014.

Imroatul Mufidah, *Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan Sebuah
Analisa Korelasional Terhadap Minat Belajar* *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.

Vol 5 No 2, November 2017

Winataputra, Udin S. Dkk, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Universitas
Terbuka, 2004

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Arida Rusmayanti, Arju Mutiah, *Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan
Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember*.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni, Vol. 2 No. 2, Mei 2017.

LAMPIRAN



REKOMENDASI

Nomor : 369/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2021

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMFULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:410/FIS/UNIKS/XI/2021 Tanggal 10 NOVEMBER 2021.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : NUR TRI MELISA
NIM : 170307043
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
FIQH KELAS VIII A DI MTs.N 1 KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : MTs.N 1 KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 16 November 2021

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,
MARDANSYAH S, Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI
Jl. Datuk Keramat Gg H. Zainuddin Pangean Kode Pos. 29561
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Akreditasi: B

E-mail: mtsnpangean@gmail.com

NSM: 121.1.14.09.0001

Pangean, 24 Nopember 2021

Nomor : B-309/Mts.04.05/PP.00/11/2021
Lamp : -
Hal : Riset

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
di-
Teluk Kuantan

Dengan hormat,

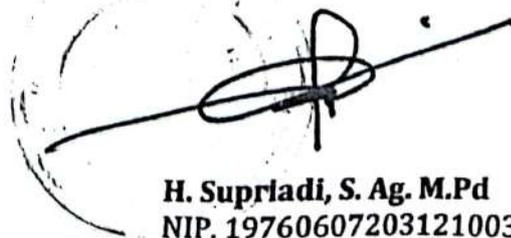
Memenuhi maksud Surat Bapak Nomor : 369/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2021 tanggal 16 November 2021 perihal Izin Melakukan Riset, berkenaan dengan hal tersebut Kepala MTs N 1 Kuantan Singingi menerangkan bahwa :

Nama : NUR TRI MELISA
NIM : 170307043
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UNIKS
Judul : Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement)
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih
Kelas VIII. A di MTs. N 1 Kuantan Singingi.

Mahasiswa tersebut telah melakukan riset di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi mulai dari tanggal 22 November s/d 24 November 2021.

Demikian kani sampaikan, untuk dimaklumi dan terima kasih.

Kepala Madrasah,



H. Supriadi, S. Ag. M.Pd
NIP. 19760607203121003

PEDOMAN WAWANCARA

HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A DI MTS N 1 KUANTAN SINGINGI

1. Bagaimana Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi?
2. Seperti apa Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa?
3. Apakah ada Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi?
4. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs N 1 Kuantan Singingi?

ANGKET

HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A DI MTS N 1 KUANTAN SINGINGI

Identitas responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

1. Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Pengisian angket ini tidak berpengaruh kepada nilai atau apapun yang menyangkut dengan saudara.
3. Mohon pengisian angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Rahasia jawaban saudara dijamin aman, dan tidak ada satu orang pun yang tahu kecuali penulis.
5. Isilah salah satu alternatif jawaban a, b atau c yang sesuai, kecuali ada perintah boleh mengisi lebih dari alternatif jawaban.
6. Beri tanda (X) pada alternatif jawaban yang saudara pilih.
7. Terima kasih untuk kesediaan saudara mengisi dan mengembalikan.

1. Apakah Guru memberikan pujian kepada siswa?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah Guru memberikan senyuman kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah Guru memberikan acungan ibu jari terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah Guru mendekati siswa ketika mengerjakan soal-soal pelajaran?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah Guru menyuruh siswa mengangkat tangan ketika anak benar dalam menjawab soal-soal pelajaran?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah Guru memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah Guru memberikan hadiah berupa buku atau pensil kepada siswa benar dalam menjawab soal pertanyaan?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Angket Variabel Y Motivasi

No	Motivasi belajar siswa	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Siswa Tekun Menghadapi Tuas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai		
2	Siswa Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya.		
3	Siswa Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah		
4	Siswa Lebih senang bekerja mandiri		
5	Siswa Cepat bosan pada tuas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif		
6	Siswa Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu		
7	Siswa Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini		
8	Siswa Senang mencari dan memecahkan masalah		

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1: Bersama Ibu Misra yanti selaku Guru Fiqh di MTSN 1 Kuantan Singingi



Gambar 2 : Bersama Ibu Misra yanti selaku Guru Fiqh di MTSN 1 Kuantan Singingi



Gambar 3 : Bersama Bapak Kepala TU



Gambar 4 : salah satu siswa membagikan Angket penelitian kepada Teman temannya



Gambar 5 : Responden Mengisi Angket Penelitian

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Nur Tri Melisa
Alamat : Desa Sako, Kecamatan Pangean
No. HP : 085272691268
Email : melysahelmyy@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Sako, 12 Mei 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Kedua Orang Tua : Ayah (Alm) Yuhelmi
Ibu Nur Asian
Nama Saudara Kandung : Nur Hefti S.Pd
Nur Elsa Amd.Keb

Riwayat Pendidikan

2004-2005 TK Permata Bunda
2005-2011 SDN 016 Sako
2011-2014 SMPN 1 Pangean
2014-2017 SMAN 1 Pangean
2017-2022 Universitas Islam Kuantan Singingi (Program Studi Pendidikan Agama Islam)